

**Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat
tentang Vaksinasi Covid-19**
*Knowledge Level on Public Perceptions about
Covid-19 Vaccination*

Ratna^{1*}, Muzakir², Sanawiah³

^{1,2,3}. Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Makassar, Indonesia

Artikel info	Abstract
<p>Artikel history: Received :16-05-2023 Revised :30-05-2023 Accepted :31-05-2023</p>	<p>Abstract <i>Vaccination is a process in the body, where a person becomes immune or protected from a disease. People's doubts about receiving vaccinations are due to their low trust in the government regarding education about the Covid-19 vaccine. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge level and community perception on Covid-19 vaccination in the work area of the Paccellekang Health Center, Gowa Regency. This research was conducted with a quantitative approach using a cross-sectional study design. Sampling using the Probability technique by means of cluster sampling obtained 110 subjects. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using Fisher's exact test statistic with a significance level of $p < 0,05$. After the statistical test was carried out, the result was $p\text{-value}=0,000$. Therefore, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and the public's perception of the Covid-19 vaccination in the Work Area of the Paccellekang Health Center, Gowa Regency.</i></p> <p>Abstrak Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit. Keraguan masyarakat dalam menerima vaksinasi karena rendahnya kepercayaan mereka kepada pemerintah terkait edukasi mengenai vaksin Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas paccellekang Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain <i>cross sectional</i>. Pengambilan sampel menggunakan tehnik Probability dengan cara <i>cluster sampling</i>, didapatkan 110 subjek. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan koesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik <i>fisher's exact test</i> dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Setelah dilakukan uji statistik didapatkan hasil $p\text{-value}=0,000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa.</p>
<p>Keywords: <i>pengetahuan; persepsi; vaksin Covid-19</i></p>	<p>Cosubjek author: Ratna, email: ns.ratna@stikesnh.ac.id</p>

PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 merupakan suatu penyakit yang muncul pertama kali di Negara wuhan cina pada tahun 2019. Yang dimana kasus covid diseluruh dunia saat ini sudah mencapai 450.229.635 jiwa dan kasus meninggal sebanyak 6.019.085 jiwa. Indonesia merupakan salah satu negara yang menyumbang besarnya kasus covid-19 di dunia. Dimana data terbaru mengungkapkan sebanyak 5.847.900 jiwa kasus terkonfirmasi dan 151.443 jiwa yang telah meninggal akibat Covid-19. Sedangkan Sulawesi Selatan merupakan provinsi dengan jumlah kasus yang peningkatannya sangat pesat. Data kasus Covid-19 pada tanggal 2 Juni 2020 sulawesi selatan khususnya Kab Gowa termasuk Wilayah dengan transmisi lokal yakni wilayah yang melaporkan kasus konfirmasi yang penularannya diketahui secara lokal di wilayahnya. Data Kemenkes (2020) menunjukkan jumlah kasus kumulatif di sulawesi selatan adalah 1630 kasus.

Berdasarkan survei WHO yang dilaksanakan di Indonesia salah satu yang dapat membantu pemerintah untuk mengurangi angka kejadian kasus Covid-19 adalah vaksin Covid. Yang dimana vaksin covid bekerja mempersiapkan sistem kekebalan tubuh dengan mengenali dan melawan virus dan bakteri yang sudah ditargetkan. Dan upaya pencegahan Covid-19 masih dilakukan sampai saat ini. Yang dimana vaksinasi Covid-19 sudah dan sedang melewati proses yang memakan waktu dalam melakukan pengujian keamanan dan keampuhannya melalui penelitian serta uji coba. Kemudian juga sedang melewati proses dalam meyakinkan masyarakat akan keamanan dan keampuhan tersebut. Namun dalam melewati prosesnya, vaksinasi tidak selamanya diterima dengan baik oleh masyarakat luas karena adanya berbagai macam persepsi yang timbul di benak masyarakat mengenai vaksinasi Covid-19 (Sihotang dan Malinti, 2021). Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri (Gurning dan Siagian, 2021).

Pemerintah Indonesia sudah berupaya turut aktif dalam rencana kegiatan vaksinasi yang akan diberikan kepada masyarakat. Pemerintah melakukan segala upaya untuk mempercepat proses vaksinasi nasional guna segera tercapainya kekebalan kelompok (herd immunity). Update data vaksinasi Covid-19 per 1 Juli 2021 sudah terdapat 30.184.392 orang yang telah menerima vaksinasi pertama dan 13.624.157 orang yang telah menerima vaksinasi kedua dari target sasaran vaksinasi nasional 181.554.465 orang, dari data tersebut diketahui bahwa dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021 baru 7.5% dari target vaksinasi nasional yang telah lengkap mendapat vaksin (Virgiana, 2021).

Namun, banyak masyarakat Indonesia menolak bahkan ragu untuk menerima vaksin. Alasan penolakan vaksin Covid-19 yang paling umum adalah masyarakat merasa cemas terhadap keamanan vaksin, efektivitas vaksin dan adanya efek samping seperti demam dan nyeri. Perasaan cemas yang muncul di masyarakat disebabkan oleh banyak faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait vaksin Covid-19 (Pramesti, 2022). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksinasi Covid-19 terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan (Kurniawan *et al.*, 2022).

Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 akan berhasil jika masyarakat Indonesia memiliki sikap yang baik untuk mengikuti Vaksinasi. Menurut Theory of planned Behavior (TPB) seseorang akan melakukannya jika mempunyai perilaku baik (good behavior) untuk melakukannya. Termasuk dalam hal pelaksanaan vaksinasi Covid-19, masyarakat akan mengikuti vaksinasi jika didorong oleh keyakinan. Dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia banyak mengalami kendala di masyarakat sebagian masyarakat mendukung program vaksinasi Covid-19 ini, namun tidak sedikit yang meragukan

efektifitas dan kemampuan vaksin Covid-19. Masyarakat yang meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19, beberapa diantaranya bahkan menolak untuk diberikan vaksin (Dwi *et al.*, 2022). Dari latar belakang diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 diwilayah kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan studi desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2022 dan pengambilan sampel dengan cara *door-to-door*, tidak ada pengulangan dalam pengambilan sampel data, dimana subjek dalam penelitian ini hanya mendapat satu kali untuk menjadi subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Desa Panaikang yang terdiri dari 5 dusun yang dimana dari setiap dusun terdiri dari 22 subjek sehingga total 110 subjek. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling bertujuan untuk mengetahui sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Masyarakat yang berusia minimal 24-55 Tahun, masyarakat yang sudah vaksin atau belum vaksin, masyarakat yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan setelah mendapatkan penjelasan prosedur penelitian. Data yang diperoleh melalui data primer berupa tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi, dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan persepsi persepsi masyarakat tentang vaksinasi Covid-19 dengan menggunakan chi-square jika tidak memenuhi syarat *chi-square* maka digunakan uji *fisher's exact* dengan *p-value*<0,05. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 602/STIKES-NH-KEPK-VII/2022.

HASIL

Karakteristik subjek

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa subjek paling banyak di usia 24-39 (60,0%), paling banyak subjek dengan jenis kelamin perempuan (52,7%), pada status pekerjaan paling banyak pada pekerjaan petani (45,5%), pendidikan paling banyak SMA (51,8%), dan semua subjek pada penelitian beragama Islam (100,0%), subjek paling banyak dengan status menikah (97,3%), pendapatan keluarga mayoritas ada (97,3%), sementara pada bagian budaya vaksin mayoritas tidak ada budaya vaksin (100,0%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=110)

Karakteristik	n	%
Usia		
24-39 Tahun	66	60,0
40-55 Tahun	44	40,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	52	47,3
Perempuan	58	52,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	5	4,5
Petani	50	45,5
IRT	44	40,0
Wirausaha	8	7,3

Karakteristik	n	%
PNS	3	2,7
Pendidikan		
SD	34	30,9
SMP	14	12,7
SMA	57	51,8
Perguruan Tinggi	5	4,5
Agama		
Islam	110	100,0
Status Pernikahan		
Belum Menikah	3	2,7
Menikah	107	97,7
Pendapatan Keluarga		
Ya	107	97,3
Tidak	3	2,7
Budaya Vaksin		
Tidak	110	100,0
Pengetahuan		
Baik	84	76,4
Tidak Baik	26	23,6
Pesepsi Vaksin		
Positif	80	72,7
Negatif	30	27,3
Total	110	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa subjek mayoritas memiliki di tingkat pengetahuan baik (76,4%), begitupun dengan persepsi mengenai vaksinasi Covid-19 mayoritas beranggapan positif (72,7%).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik paling banyak pada persepsi kategori positif (61,1%), sedangkan kategori tingkat pengetahuan tidak baik paling banyak berada pada persepsi negatif (7,1%). Setelah dilakukan uji statistik dengan *fisher's exact test* didapatkan $p\text{-value}=0,000$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa.

Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19	Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19						<i>p-value</i>
	Positif		Negatif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	71	61,1	13	22,9	84	84,0	0,000
Tidak Baik	9	18,9	17	7,1	26	26,0	
Total	80	80,0	30	30,0	110	100,0	

Keterangan: * Uji *fisher's exact*, signifikan jika $p\text{-value}<0,05$

PEMBAHASAN

Coronavirus (CoV) adalah virus RNA yang khas menyebabkan penyakit pernafasan pada manusia baik dengan gejala yang ringan maupun gejala berat (Prastyawati *et al.*, 2021). Covid-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sebelumnya dikenal dengan istilah Novel Corona Virus, yang pertama kali ditemukan di Wuhan Provinsi Hubei di China. Covid-19 menyebabkan gejala yang muncul dari gejala ringan sampai dengan berat bahkan menyebabkan komplikasi penyakit lain seperti ARDS (Acute Respiratory Death Syndrome), Akut cardiac injury, infeksi sekunder, infeksi paru-paru (pneumonia), Middle-East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) bahkan kematian gangguan pernafasan ringan sampai dengan berat (Patimah, 2021).

Covid-19 saat ini masih menjadi trend di seluruh dunia maupun di Indonesia. Saat ini sekitar 232.075.351 orang dikonfirmasi COVID-19, termasuk 4.752.988 kematian, yang dilaporkan dan total 5.924.819.985 dosis vaksin telah diberikan (Agustiningsih *et al.*, 2022). Sampai saat ini di Indonesia jumlah kasus aktif yaitu 4.208.013 orang, Jawa Timur menempati urutan kedua kumulatif kasus meninggal yaitu 29.365 orang. Dari jumlah target sasaran vaksinasi nasional 208.265.720 baru 86.460.685 yang telah dilakukan vaksinasi COVID 19 (Kemenkes, 2020).

Penyakit coronavirus (Covid-19) adalah penyakit virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2), jenis baru coronavirus yang pertama kali diidentifikasi pada manusia pada Januari 2020. WHO menyatakan wabah coronavirus sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Agustiningsih *et al.*, 2022). Penyebaran Covid-19 yang semakin meluas dan terus bertambahnya jumlah kasus konfirmasi Covid-19 setiap harinya, maka upaya pencegahan masih harus dilaksanakan salah satunya ialah program vaksinasi Covid-19 (Susanti *et al.*, 2022).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang kontak terhadap suatu objek melalui panca indera, berupa pendengaran, penciuman, penglihatan, perasaan serta perabaan. Indra yang sering digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yaitu penglihatan berupa mata dan indera pendengaran, tidak hanya itu informasi yang diterima melalui pancaindra tentang topik tertentu dipahami serta dipertahankan untuk selanjutnya digunakan menurut kebutuhan (Patimah, 2021). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin berbeda-beda, terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan. Persepsi manusia terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakannya (Kurniawan *et al.*, 2022).

Pengaruh tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 dapat dilihat dari hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa dari total subjek 110, di dapatkan bahwa pengaruh persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 berdasarkan kategori tingkat pengetahuan baik dengan persepsi positif sebanyak 71 subjek dan pada kategori tingkat pengetahuan baik ada juga persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan persepsi negatif sebanyak 13 subjek. Adapun kategori tingkat pengetahuan tidak baik dengan persepsi positif sebanyak 9 subjek sedangkan kategori tingkat pengetahuan tidak baik dengan persepsi negatif sebanyak 17 subjek hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin berbeda-beda, terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan. Persepsi manusia terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakannya (Kurniawan *et al.*, 2022).

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, dimana seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan, biasanya dengan pemberian vaksin. Vaksinasi tidak hanya bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit dan menghentikan wabah saja, tetapi juga dalam jangka panjang untuk mengeliminasi bahkan mengeradikasi (memusnahkan/ menghilangkan) penyakit itu sendiri (Gurning dan Siagian, 2021).

Vaksinasi Covid-19 adalah pemberian vaksin kepada seseorang dimana seseorang tersebut akan menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin bukan obat, vaksin mendorong kekebalan spesifik tubuh agar terhindar dari tertular ataupun kemungkinan sakit berat (Hutomo *et al.*, 2021).

Hasil uji bivariat didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan mengenai vaksin Covid-19 dengan persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dengan $p\text{-value}=0,000$. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (Elhadi *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Penelitian tersebut menunjukkan nilai Prevalance Ratio (PR) yaitu 1,592; CI 95% (0,971-2,610) artinya subjek yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin Covid-19. Subjek dengan pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dibandingkan dengan subjek yang berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin Covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan fungsi orang tua juga sangat efektif dalam memberikan informasi kepada keluarganya, sehingga peningkatan pengetahuan mengarah pada peningkatan persepsi terhadap vaksin Covid-19, dimulai dari keluarga dan selanjutnya adanya dorongan-dorongan dari lingkungan sekitar yaitu termasuk gerakan-gerakan kelompok masyarakat. Kemudian hal ini dapat mempengaruhi kesediaan seseorang untuk melakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini sesuai dengan penelitian (Argista, 2021) di Sumatra Selatan tahun 2021 yang menyatakan bahwa 63% subjek memiliki persepsi positif terhadap vaksin Covid-19 dan sisanya mempunyai persepsi negatif. Persepsi memiliki hubungan yang bermakna dengan kesediaan vaksin. Pengetahuan berpengaruh terhadap persepsi oleh karena itu dibutuhkan pemberian informasi secara menyeluruh dan merata pada seluruh kalangan masyarakat.

Menurut Virgiana (2021) berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa rata-rata persentase subjek yang setuju untuk mendapatkan vaksin adalah 64,7%. Secara keseluruhan, kelompok yang belum bersedia untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dapat menjadi sasaran edukasi. Melalui kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan informasi yang memadai dan bukti penelitian berbasis ilmiah untuk mengedukasikan masyarakat sehingga dapat mengurangi tersebarnya informasi-informasi palsu terkait vaksin Covid-19. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menerima vaksinasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan survey yang dilakukan di Samarinda oleh Marwan (2021) yang menyatakan subjek yang bersedia mengikuti vaksin adalah 74,0% sedangkan yang lainnya menolak. Alasan yang timbul di masyarakat atau subjek itu sendiri adalah rasa tidak yakin akan keamanan vaksin yaitu sebanyak 30%. Sedangkan sisanya mengaku takut akan kejadian ikut pasca imunisasi (KIPI) seperti demam, lelah, sakit pada area suntikan serta

alasan keyakinan agama. Sejatinya, tujuan vaksin ialah untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas akibat Covid-19, membentuk herd immunity, memperkuat sistem kesehatan dan meminimalisasi dampak sosial dan ekonomi.

Menurut Sihotang (2021) menyatakan bahwa dari total 96 subjek, terdapat 3 subjek yang memiliki persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19, walaupun tetap sudah menerima vaksin. Hal ini tidak sesuai dengan keterangan yang terdapat dalam buku berjudul persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di wilayah Sulawesi Tenggara, dikatakan bahwa bila persepsi seseorang terhadap vaksin Covid-19 kurang baik, maka tentunya individu tersebut akan menolak dalam menerima vaksinasi Covid-19.

Berbeda halnya dengan Widayanti dan Kusumawati (2021) bahwa sebanyak 87,2% subjek memiliki persepsi baik terhadap efektifitas vaksin Covid-19 dan 77,7% subjek bersikap setuju mengikuti vaksin Covid-19. Hal ini berhubungan dengan sikap kesediaan mengikuti vaksin, semakin baik persepsi seseorang terhadap vaksin Covid-19, semakin seseorang bersikap setuju mengikuti vaksin Covid-19 dan sebaliknya. Menurut laporan WHO (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksin, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung, memanfaatkan orang yang berpengaruh positif dan meningkatkan motivasi masyarakat. Oleh karenanya, peningkatan mind set yang positif, adanya reward dan sosialisasi amat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan vaksin di masyarakat (Widayanti dan Kusumawati, 2021). Selain itu, ada juga penelitian yang menyebutkan bahwa dari hasil penelitiannya didapatkan lebih dari separuh subjek memiliki persepsi negatif tentang vaksin Covid-19 yaitu sebanyak 78 subjek (54,9%) dan hampir separuh subjek memiliki persepsi positif tentang vaksinasi Covid-19 yaitu sebanyak 64 subjek (45,1%) (Kholidiyah, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Paccellekang Kabupaten Gowa. Diharapkan kepada semua masyarakat yang ada di desa panaikang agar selalu mencari tahu atau mencari informasi terbaru mengenai vaksin Covid-19 dari sumber yang terpercaya seperti website Kementerian Kesehatan, World Health Organisation (WHO), dan dinas kesehatan setempat agar bisa membedakan informasi yang benar dan informasi yang salah mengenai vaksin Covid-19. Kepada seluruh petugas kesehatan agar kiranya dapat memberikan informasi yang terbaru mengenai vaksin Covid-19 kepada masyarakat agar masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sehingga masyarakat bisa memiliki persepsi yang positif terkait vaksin Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih N, Iswanti DI, Rohmi F, Nursalam. 2022. Penerimaan Vaksin Covid 19 Sebagai Upaya Pembentukan Herd Immunity Pada Orang Dewasa. *Ilmu Keperawatan Jiwa*. 5(1): 29–39.
- Argista ZL. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan: Literature Review. In *Jurnal Keperawatan*. 13.
- Dwi W, Alganesta P, Usman AM, Helen M. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pelaksanaan Vaksin Covid. *Nursing Inside Community*. 4: 36–40.
- Elhadi M, Alsoofi A, Alhadi A. et al. 2021. Knowledge, attitude, and acceptance of healthcare workers and the public regarding the COVID-19 vaccine: a cross-sectional study. *BMC Public Health* 21: 955. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10987-3>

- Gurning FP, Siagian LK. (2021). Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1): 43–50. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.326>
- Hutomo WMP, Marayate WS, Rahman I. 2021. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*. 4: 1–6.
- Kemkes [Kementerian Kesehatan]. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (Covid-19)-Rev-5. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholidiyah D. 2021. Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*. 14(2): 13.
- Kurniawan R, Nurapandi A, Rahman IA. 2022. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. *Journal of TSCNers*. 7(1): 30–39.
- Marwan. 2021. Peran Vaksin Dalam Penanganan Pandemi C19. [Artikel Ilmiah]. SMF Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Laboratorium Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman-Rsu A.W Sjahranie Samarinda.
- Patimah I. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Relationship between Knowledge Level and Behavior to Prevent Covid-19 Transmission in the Community. *Jurnal Kesehatan*. 12(1): 52–60.
- Pramesti PD. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. 10(4): 357–363.
- Prastyawati M, Fauziah F, Ernyasih E, Nur R, Dadang H. 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*. 1: 173–184.
- Sihotang FV, Malinti E. 2021. Persepsi Mahasiswa Universitas Advent Indonesia Terhadap Vaksinasi Covid-19 Indonesian. *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study Case in Pangandaran. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(5): 512-518.
- Susanti S, Lebang S, Nelwan JE, Lanra F, Langi FG. 2022. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksinasi Coronavirus Disease 2019. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 171–175.
- Virgiana AM. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Area Kerja Puskesmas Donggala. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12(2): 366. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.450>
- WHO [World Health Organization]. 2020. Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. Geneva: WHO.
- Widayanti LP, Kusumawati E. 2021. Hubungan Persepsi Tentang Efektifitas Vaksin Dengan Sikap Kesiediaan Mengikuti Vaksinasi Covid-19. *Hearty*. 9(2): 78. <https://doi.org/10.32832/hearty.v9i2.5400>